



PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SMA NEGERI 9 PADANG

Rilung Dira¹; M Nursi²; Pebriyenni³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Bung Hatta Padang Indonesia

²Corresponding Email: nursi@bunghatta.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran PPKn terhadap pengembangan karakter disiplin siswa SMA Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket/kuisoner, wawancara serta dokumentasi kepada informan yang dianggap berpotensi untuk memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh pelaksanaan pembelajaran PPKn terhadap pengembangan karakter disiplin siswa. Teknik analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini 282 orang siswa SMA Negeri 9 Padang Kelas XI, dengan sampel 15% dari populasi yaitu 42 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam mengembangkan karakter disiplin siswa SMAN 9 Padang. Hal ini terlihat dari hasil hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS dan menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan nilai T_{hitung} sebesar 11,484 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,684 pada taraf nyata signifikan 0,05. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,363 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,131 hal ini berarti bahwa pengaruh pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam mengembangkan karakter disiplin siswa SMA Negeri 9 Padang sebesar 13,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap pengembangan karakter disiplin siswa SMA Negeri 9 Padang.

Kata-kata kunci: Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Disiplin,

A. Pendahuluan

Pendidikan Karakter di Indonesia pada saat ini menjadi masalah di dunia pendidikan, selain menjadi bagian dari suatu proses pembentukan akhlak anak bangsa pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi dasar utama. Salah satu misi yang diemban PPKn adalah sebagai pendidikan karakter. Selain itu, PPKn juga dianggap sebagai pendidikan

politik atau pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan hukum di persekolahan. Sriyanto (2019:132) menjelaskan bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang penting bagi perihal berlangsungnya kehidupan bangsa yang memiliki tujuan dalam pembentukan karakter bangsa itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memang harus diterapkan dalam setiap tingkat pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Sebagaimana karakter dan moralitas bagi kelompok kaum muda yang mengarah pada nilai-nilai pancasila dalam pelajaran tersebut. Lahirnya sebuah pendidikan karakter diartikan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Menurut Juliardi (2015:123) tujuan utama dari pendidikan karakter ini yaitu membentuk karakter itu sendiri, dimana karakter merupakan suatu penilaian seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi perihal atas kekuatan dalam mengambil sikap disetiap situasi. Pendidikan karakter dapat juga dijadikan sebagai strategi mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu.

Karakter adalah suatu bentuk cara berpikir dan berperilaku yang dapat dijadikan sebagai ciri setiap individu dalam hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga/masyarakat, negara, maupun bangsa (Suyanto 2011) mengemukakan, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi khas individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga/masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun nilai yang berasal dari budaya bangsa terdapat banyak dan beraneka ragam serta tercantum didalamnya nilai luhur dan dapat menjadikan bangsa ini memiliki acuan sosial yang tangguh dalam membangun kemajuan yang unggul.

Berdasarkan ungkapan di atas sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013 menjadikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang wajib menanamkan karakter pada siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dijadikan sebagai mata pelajaran yang memberikan pendidikan karakter bertujuan membentuk siswa agar menjadi warga negara yang memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berkemanusiaan adil dan beradab, menjunjung tinggi persatuan Indonesia, serta mewujudkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Kemendikbud (2017) ada 5 karakter yang dikembangkan dalam program penguatan karakter, yaitu nilai religius, humanis, nasionalis, gotong royong dan mandiri. Sebagaimana di ungkapkan oleh (Winarno 2015: 354) yang menjelaskan bahwa program pendidikan karakter yang dapat dikembangkan di Indonesia melalui peran guru PPKn yang menjadi semakin sentral dalam pergerakan pendidikan karakter.

PPKn merupakan suatu mata pelajaran yang didalamnya terdiri dari nilai-nilai Pancasila dengan guna membentuk kepribadian. Fauzi (2013:1) menjelaskan bahwa mata pelajaran PPKn tidak bisa hanya sampai penghafalan saja, namun PPKn harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik agar mampu membentuk suatu perbuatan yang baik, selain itu nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila bukan hanya untuk di hafal tetapi untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu pembelajaran PPKn perlu mengutamakan suatu perilaku. Wuryandani (2014:286) menjelaskan bahwa salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan pada suatu pembelajaran PPKn yaitu nilai disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh seluruh manusia termasuk siswa atau generasi penerus bangsa. Hal ini bertujuan untuk memunculkan nilai-nilai yang baik lainnya. Menurut Rahmat (2017:230) disiplin adalah tindakan yang mengarah pada perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Hal ini memberikan suatu bentuk gambaran disiplin diantaranya seperti menjatuhkan hukuman, membiasakan diri dan mengembangkan pengendalian diri anak.

Berdasarkan ungkapan di atas, disiplin bukanlah sesuatu yang identik dengan kekerasan sebagaimana makna yang ada dalam kata disiplin yaitu menghukum. Hal ini dikarenakan disiplin yang benar dan proporsional adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Apabila disiplin diterapkan dengan emosi amarah dan kekerasan maka yang akan muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penanaman sifat disiplin yang diterapkan oleh seorang anak dapat membentuk kejiwaan anak tersebut dalam menaati peraturan yang berlaku, hingga menumbuhkan kembangkan karakter disiplin seorang anak.

Namun pada kenyataan di SMA Negeri 9 Padang menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik pada saat sekarang ini masih cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat pada observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 9 Padang, peneliti melihat masih ada siswa yang bersikap tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini terlihat dari masih terjadinya pelanggaran tata tertip yang ada di sekolah, baik tata tertip yang menyangkut pembelajaran ataupun peraturan yang berlaku di SMA Negeri 9 Padang tersebut. Selain itu, masih ada juga peserta didik yang sering melanggar tata tertip menyangkut perilaku yang ada pada proses pembelajaran daring di SMA Negeri 9 Padang tersebut.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat terlihat dari kasus-kasus yang sering dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 9 Padang. Adapun pelanggaran yang sering dilakukan yaitu, siswa sering terlambat dalam mengisi absensi di *WhastApp Grub*, sering terlambat dalam mengumpulkan setiap tugas yang diberikan oleh guru, dan ada juga beberapa siswa yang

sering tidak mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru sehingga berdampak kepada rendahnya nilai rapor peserta didik tersebut. Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia dengan membentuk karakter seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya sesuai dengan kondisi yang berbeda-beda. Menurut Zubaedi (2011:191) menyatakan "karakter pada dasarnya yaitu: pengembangan substansi, sebuah prosedur, iklim, atau lingkungan yang menyerukan, memotivasi, dan mempermudah seseorang agar menumbuhkan kembangkan kultur positif dalam kehidupan sehari-hari". Disiplin merupakan salah satu bentuk nilai karakter yang ditanamkan ke dalam diri peserta didik dalam pembelajaran.

Penanaman karakter disiplin dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, peraturan-peraturan yang harus ditaati, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Proses ini mencerminkan kepribadian dari individu dalam suatu disiplin. Samani (2012:121) "karakter disiplin merupakan sikap dan prilaku yang muncul dari sebuah kebiasaan dalam mengikuti dan menaati peraturan, hukum, ataupun perintah". Emile Durkheim dalam Lickona (2012:166) disiplin merupakan persoalan yang berkaitan dengan adanya pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan. Sikap disiplin sering ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu tepat waktu, taat teradap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang diterapkan oleh aturan setiap saat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan prilaku ataupun tingkah laku seseorang menjadi kebiasaan yang muncul dari dalam dirinya dengan mematuhi dan mengikuti aturan yang ada. Kemendiknas (2010:33) Karakter disiplin merupakan sikap dan bentuk aturan sebagai akibat dari pelatihan dan kebiasaan menaati aturan, hukum, atau perintah prilaku yang dapat ditunjukkan seorang siswa di sekolah dalam rangka mematuhi aturan yang ada. Ada beberapa indikator disiplin yang diungkapkan dan disebutkan yaitu Siswa sering datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan merupakan tanggung jawabnya, Duduk pada tempat yang telah disediakan, Menaati segala peraturan di sekolah, Berpakaian rapi sesuai aturan sekolah. Watson (2014:162), mengemukakan bahwa dalam mengontrol perilaku peserta didik untuk taat pada aturan mengenai manfaat disiplin perlu suatu rancangan pendekatan-pendekatan pengelolaan alternatif untuk disiplin di kelas. pendekatan ini meliputi: 1) hubungan antara guru dan siswa perlu erat, mendukung, dan saling percaya, 2) sekolah perlu menjadi komunitas yang peduli dan demokratis, mendukung penuh peserta didik sesuai kompetensi yang dibutuhkan, 3) peserta didik membutuhkan kesempatan untuk berdiskusi dan memperbaiki pemahaman mereka tentang nilai moral dan bagaimana

mereka mereka mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari, 4) mengajarkan peserta didik bertindak sesuai dengan nilai-nilai pro sosial.

B. Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan data. kuisioner terdiri dari 20 butir pertanyaan dan sebelum digunakan dilakukan uji coba instrument dan diuji tingkat validitas (validitas konstruk dan isi). Untuk analisis data dilakukan uji normalitas menggunakan metode uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program software SPSS versi 16. Uji hipotesis dilakukan dengan mencari persamaan Regresi Y, Uji Keberartian, Uji Koefisien Korelasi, Uji Keberartian Korelasi (Uji t) dan Koefisien Determinasi.

C. Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan skoring angket dan dilakukan tabulasi skor. Pemberian skor dilakukan berdasarkan jawaban responden dan memperlihatkan sifat item yaitu positif dan negatif pada angket pembentukan karakter disiplin siswa. Berikut pemaparan alternatif jawaban beserta skornya.

Tabel. 1 Jawaban dan Skor Angket

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Jarang (JR)	3	3
Jarang Sekali (JS)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Hasil Tes Uji Coba Kuisioner

Berdasarkan uji coba kuesioner yang dilakukan di SMA N 9 Padang dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa dan jumlah pertanyaan kuesioner sebanyak 35 butir pertanyaan untuk variabel Y dan 20 butir pertanyaan untuk variabel X. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan pertanyaan dengan karakteristik baik adalah dengan menghitung validasi, reliabilitas dari variabel X dan variabel Y. Uji coba Instrumen digunakan dengan rumus *korelasi product moment*, dengan taraf signifikan 0,05% dan jumlah responden uji coba sebanyak 25 orang yang berasal dari siswa kelas XI IPS 3, SMA Negeri 9 Padang maka r tabel yang digunakan adalah $df = n - k = 25 - 2 = 23$, maka r tabel adalah 0,336.

Tabel. 2. Hasil Uji Validitas Variabel X (Pembelajaran PPKn)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X1	62,84	146,473	,346	,872	Valid
X2	63,92	130,160	,747	,858	Valid
X3	62,80	147,750	,268	,874	Tidak Valid
X4	63,60	144,167	,395	,871	Valid
X5	64,88	130,360	,625	,862	Valid
X6	64,88	131,777	,609	,863	Valid
X7	63,92	130,160	,747	,858	Valid
X8	64,68	124,560	,787	,855	Valid
X9	63,92	130,160	,747	,858	Valid
X10	63,40	158,500	-,254	,889	Tidak Valid
X11	63,12	152,027	,003	,883	Tidak Valid
X12	64,68	124,560	,787	,855	Valid
X13	63,92	130,160	,747	,858	Valid
X14	62,92	158,743	-,302	,887	Tidak Valid
X15	62,88	140,610	,534	,867	Valid
X16	63,52	145,010	,338	,873	Valid
X17	64,68	124,560	,787	,855	Valid
X18	63,56	143,757	,416	,870	Valid
X19	62,84	146,473	,346	,872	Valid
X20	64,32	143,477	,338	,874	Valid

Berdasarkan tabel 2, dapat disekripsikan bahwa hasil uji validitas variabel X dari total 20 butir pertanyaan yang diujikan, maka terdapat 16 butir pertanyaan valid dan 4 butir pertanyaan yang tidak valid. Untuk butir yang tidak valid terdapat pada butir pertanyaan nomor 3, 10, 11 dan 14, untuk selanjutnya butir yang tidak valid dibuang sehingga butir pertanyaan pelaksanaan pembelajaran PPKn menjadi 16 butir pertanyaan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Butir	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Y1	124,28	311,960	,634	,888	Valid
Y2	123,84	353,890	-,337	,905	Tidak Valid
Y3	122,56	316,840	,698	,889	Valid
Y4	123,52	313,260	,652	,888	Valid

Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SMA
Negeri 9 Padang
Rilung Dira

Y5	123,80	350,333	-,320	,902	Tidak Valid
Y6	123,00	310,500	,724	,887	Valid
Y7	122,76	307,273	,709	,887	Valid
Y8	123,96	325,207	,638	,891	Valid
Y9	123,20	299,417	,744	,885	Valid
Y10	122,88	320,693	,467	,892	Valid
Y11	123,60	321,833	,386	,893	Valid
Y12	122,72	315,710	,620	,889	Valid
Y13	122,60	320,750	,584	,890	Valid
Y14	122,60	321,500	,450	,892	Valid
Y15	122,88	311,027	,597	,889	Valid
Y16	122,88	299,610	,833	,884	Valid
Y17	122,72	317,210	,580	,890	Valid
Y18	122,96	314,707	,647	,889	Valid
Y19	123,48	337,510	,073	,897	Tidak Valid
Y20	122,72	321,877	,396	,893	Valid
Y21	123,24	363,940	-,586	,908	Tidak Valid
Y22	123,80	363,417	-,533	,908	Tidak Valid
Y23	123,88	319,527	,496	,891	Valid
Y24	123,40	339,667	,011	,898	Tidak Valid
Y25	123,12	326,860	,414	,893	Valid
Y26	123,32	330,727	,230	,896	Tidak Valid
Y27	122,92	304,327	,851	,885	Valid
Y28	122,64	313,323	,693	,888	Valid
Y29	123,04	306,873	,738	,886	Valid
Y30	122,40	328,917	,358	,893	Valid
Y31	123,00	303,583	,780	,885	Valid
Y32	124,04	317,790	,596	,890	Valid
Y33	123,92	345,493	-,142	,901	Tidak Valid
Y34	123,16	315,223	,624	,889	Valid
Y35	123,72	325,793	,306	,895	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4, dapat deskripsikan bahwa dari 35 butir pertanyaan yang terkait dengan karakter disiplin, ada 26 butir pertanyaan yang valid dan 9 butir pertanyaan yang tidak valid. butir pertanyaan yang tidak valid terdapat pada nomor 2, 5, 19, 21, 22, 24, 26, 33, dan 35 sehingga butir pertanyaan tersebut tidak digunakan.

Reliabilitas Uji Coba Kuisoner

Variabel X (Pelaksanaan Pembelajaran PPKn)

Uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS terhadap variabel x (pelaksanaan pembelajaran PPKn) diperoleh nilai reliabilitas pada variabel x (pelaksanaan pembelajaran PPKn) sebesar 0,874. Suatu variabel dikatakan

reliabel apabila nilai *cronbachs alpha* > 0,70, maka kesimpulannya adalah hasil dari variabel x (pelaksanaan pembelajaran PPKn) sudah reliable.

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	20

Variabel Y (Karakter Disiplin)

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	35

Uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS terhadap variabel y (karakter disiplin) diperoleh nilai reliabilitas pada variabel sebesar 0,895. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's Alpha > 0,70, maka kesimpulannya adalah hasil dari variabel y (karakter disiplin) sudah reliable.

Uji Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One sample Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data yang berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

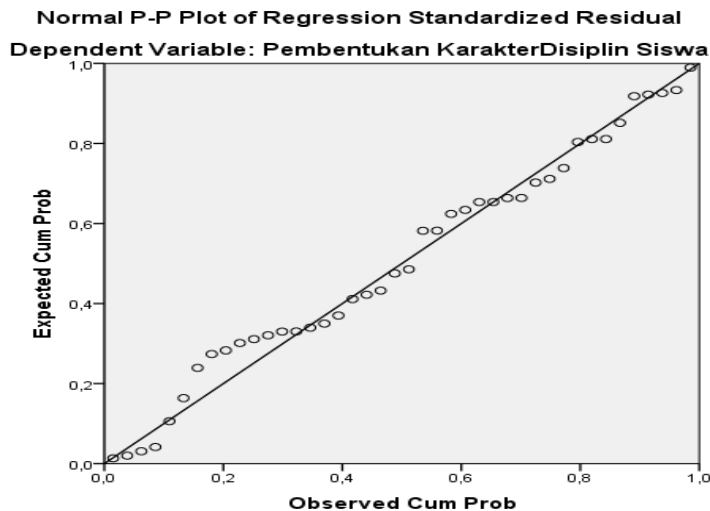
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters a,b	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,33018902
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,056
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,678
Asymp. Sig. (2-tailed)		,747

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa diperoleh signifikan sebesar $= 0,747 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji normalitas data menggunakan kurva normal *propability plot* dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas data kurva normal *propability plot*, sebagai berikut:



Gambar 1. P Plot Normalitas

Pada gambar 1 diketahui bahwa data dengan Normal P Plot pada pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMAN 9 Padang yang digunakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal ini dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis normal.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

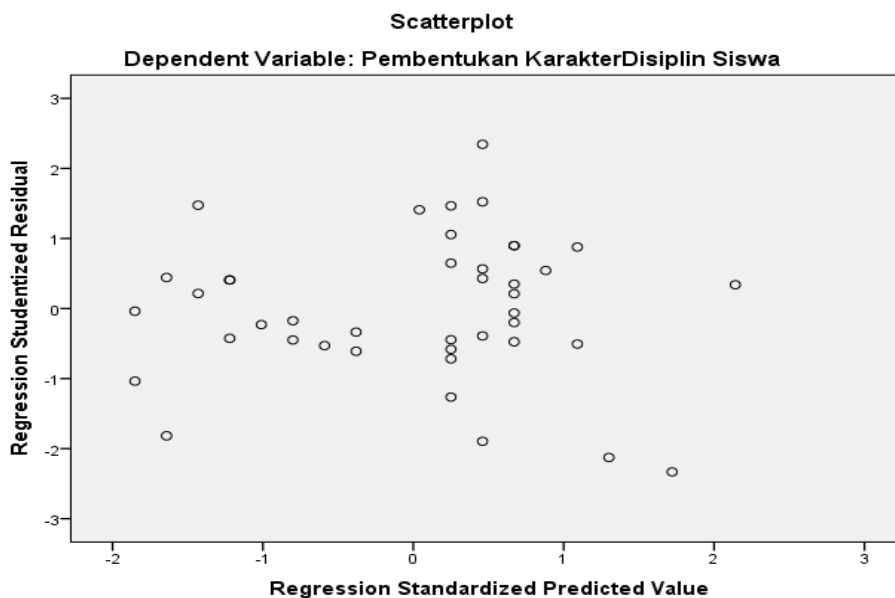
Coefficients a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	135,425	11,793		11,484	,000
1 Pelaksanaan Pembelajaran PPKn	,599	,244	-,363	2,460	,018

a. Dependent Variable: Pembentukan karakter disiplin siswa

Berdasarkan tabel Coefficients, dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang yang diperoleh yaitu sebagai berikut: $Y = 135,425 + 0,599X$, Nilai konstanta yang diperoleh adalah 135,42, hal ini berarti bahwa pengembangan karakter disiplin siswa akan sebesar 135,425 jika pelaksanaan pembelajaran PPKn sama dengan 0,599. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa akan menurun jika tidak ada pelaksanaan Pembelajaran PPKn.

Variabel Pelaksanaan Pembelajaran PPKn (X) mempunyai pengaruh positif dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMAN 9 Padang, dengan koefisien regresi sebesar 0,599 menunjukkan bahwa apabila pelaksanaan pembelajaran PPKn meningkat 1 persen maka pembentukan karakter disiplin siswa akan meningkat sebesar 0,599 persen. Nilai signifikan (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ maka pelaksanaan pembelajaran PPKn berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin siswa.



Gambar 2. Scatterplot Pengembangan Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, sehingga grafik tidak dapat dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas

Uji F

ANOVA a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	333,406	1	333,406	6,054	,018b
	Residual	2202,999	40	55,075		
	Total	2536,405	41			

a. Dependent Variable: Pengembangan Karakter Disiplin Siswa

b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Pembelajaran PPKn

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh F hitung sebesar 6,054 dan signifikan $0,018 < 0,05$. F tabel pada taraf alpha 0,05, df 1 = 1 (jumlah variabel independen) dan df 2 = 40 ($n - k - 1 = 42 - 1 - 1 = 40$), maka F tabel diperoleh = 4,08. Hal ini berarti bahwa $6,054 > 4,08$ (F hitung > F tabel), maka hipotesis dapat diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMAN 9 Padang.

Uji t

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Coefficients a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
					B	Std. Error
1	(Constant)	135,425	11,793	11,484	,000	
	Pelaksanaan Pembelajaran PPKn	,599	,244	-,363	2,460	,018

a. Dependent Variable: Pengembangan Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan tabel Coefficients diperoleh t hitung sebesar 11,482 dan signifikan $0,000 < 0,05$. T tabel pada taraf alpha 0,05, dk = n - k ($42 - 1 = 41$) maka t tabel diperoleh = 1,684. Hal ini berarti bahwa $11,482 > 1,684$ (t hitung > t tabel), maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMAN 9 Padang.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363a	,131	,110	7,421

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Pembelajaran PPKn

Berdasarkan tabel Koefisien Determinasi dapat dilihat bahwa, nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,363, sedangkan R^2 sebesar 0,131. Hal ini berarti bahwa pengaruh pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SMAN 9 Padang sebesar 13,1 %.

D. Pembahasan

Pendidikan personal memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dengan PPKn, yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran yang mengarah pada moral dan etika diharapkan dapat mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik, memiliki moral dan etika yang baik. Selama proses pembelajaran PPKn di kelas, siswa dituntut untuk menerapkan karakter disiplin. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi yaitu Ibu Gustia Deviani, S.Pd dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran PPKn, guru dituntut untuk menunjukkan sikap kedisiplinan. Dalam proses pembelajaran PPKn guru terlebih dahulu memberikan contoh tindakan disiplin kepada siswa. Salah satunya dengan menyiapkan alat belajar untuk datang dan mengajar tepat waktu. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran guru memotivasi siswa dan mengingatkan siswa untuk fokus pada proses pembelajaran. Kegiatan ini untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam mengembangkan karakter, (Hasanah, 2012). Pengembangan karakter disekolah diperkuat dengan adanya peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan. Dalam pasal 6 ayat (4) yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan PPKn dilaksanakan pada satuan pendidikan jalur pendidikan jalur pendidikan formal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah dan merupakan tanggung jawab kepala satuan pendidikan formal dan guru.

Pengembangan karakter melalui PPKn sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Sejalan dengan apa yang

dikemukakan (Winarno, 2015:354), bahwa PPKn memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter karena keduanya bukanlah suatu yang terpisahkan dan diajarkan pada kondisi terisolasi satu sama lain, tetapi PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn berpengaruh signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa pada SMA Negeri 9 Padang. Hal ini terlihat dari hasil uji normalitas diperoleh signifikan sebesar $= 0,747 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa data/populasi berdistribusi normal. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 135,425 + 0,599X$.

Nilai konstanta yang diperoleh adalah 135,42, hal ini berarti bahwa pembentukan karakter disiplin siswa akan sebesar 135,425 jika pelaksanaan pembelajaran PPKn sama dengan 0,599. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa akan menurun jika tidak ada pelaksanaan pembelajaran PPKn. Variabel pelaksanaan pembelajaran PPKn (X) mempunyai pengaruh positif dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMAN 9 Padang, dengan koefisien regresi sebesar 0,599 menunjukkan bahwa apabila pelaksanaan pembelajaran PPKn meningkat 1 persen maka pembentukan karakter disiplin siswa akan meningkat sebesar 0,599 persen. Nilai signifikan (sig) sebesar $0,000 < 0,05$.

Untuk uji F diperoleh diperoleh F hitung sebesar 6,054 dan signifikan $0,018 < 0,05$. F tabel pada taraf alpha 0,05, $df_1 = 1$ (jumlah variabel independen) dan $df_2 = 40$ ($n - k - 1 = 42 - 1 - 1 = 40$), maka F tabel diperoleh = 4,08. Hal ini berarti bahwa $6,054 > 4,08$ (F hitung > F tabel), maka hipotesis dapat diterima., sedangkan uji t diperoleh t hitung sebesar 11,482 dan signifikan $0,000 < 0,05$. T tabel pada taraf alpha 0,05, $df = n - k$ ($42-1 = 41$) maka t tabel diperoleh = 1,684. Hal ini berarti bahwa $11,482 > 1,684$ (t hitung > t tabel), dan nilai, nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,363, sedangkan R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,131.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan pembelajaran PPKn terhadap pengembangan karakter disiplin siswa SMA Negeri 9 Padang. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t

menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan nilai T_{hitung} sebesar 11,484 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,684 pada taraf nyata signifikan 0,05

F. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Bung Hatta, khususnya LPPM yang telah memberikan bantuan pendanaan terhadap publikasi tulisan ilmiah.

G. Daftar Pustaka

- Fauzi, Fadil Yudia., Arianto, Ismail., & Solihatin, Etin. 2013. Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*. Vol 1 (2).
- Hasanah, A. 2012. Pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada masyarakat minoritas (Studi atas kearifan lokal masyarakat adat suku Baduy Banten). *Analisis Jurnal Studi keislaman*. Vol XII(1), hal 209-228
- Juliardi, Budi. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. Vol 2 (2). hal 119-126
- Kemdikbud. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>
- Kemendikbud. (2016). *Pembelajaran Dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan (Sma/Smk/Mak)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2012) *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Rahmat, Nur., Sepriadi., & Daliana, Rasmi. 2017. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP*. Vol 2(20). Hal 229-244
- Samani, M.H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sriyanto., Leksono, Ibut Priono., & Harwanto. 2019. Bahan Ajar PPKn Berbasis Karakter dan Literasi untuk Siswa Kelas IX SMP Al-Hikmah Surabaya. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol 4 (2). hal130-143

- Suyanto. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter. *Mandikdasmen Depdiknas*.
<http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>
- Watson, M. (2014). *Handbook of moral and character Education*. New York and London: Routledge Taylor and Francis Group
- Winarno. 2015. Integrasi nilai karakter dalam materi pembelajaran PPKn di SMA. *Prosiding Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter*. Surakarta, hal 353-364
- Wuryandani, Wuri., Maftuh, Bunyamin., Sapriya., & Budimansyah, Dasim. 2014. Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol 33(2). Hal 286-295
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.